

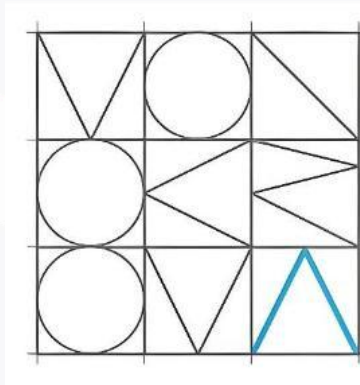
BAB II

DESKRIPSI UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan

Biro MA merupakan biro konsultan arsitektur yang berdiri dari tahun 2013 oleh Ari Widio sebagai *principal architect*. Beliau sebagai seorang dosen mendirikan biro MA dengan tujuan untuk menghadirkan sebuah tempat dimana mahasiswa arsitektur, maupun arsitek muda dapat mengasah kompetensi mereka di dunia arsitektur, serta sebagai jembatan menuju dunia kerja yang profesional.

Biro MA dipimpin oleh Ari Widio bersama dengan partner nya sebagai salah satu arsitek prinsipal, penanganan tahapan research dan design, HR, dan finansial. Nama Monokroma sendiri memiliki arti sewarna, dimana rekan dan murid Monokroma memiliki gaya desain, budaya dan konsep berpikir yang sama atau sewarna.



Gambar 2. 1 Logo Monokroma Architect

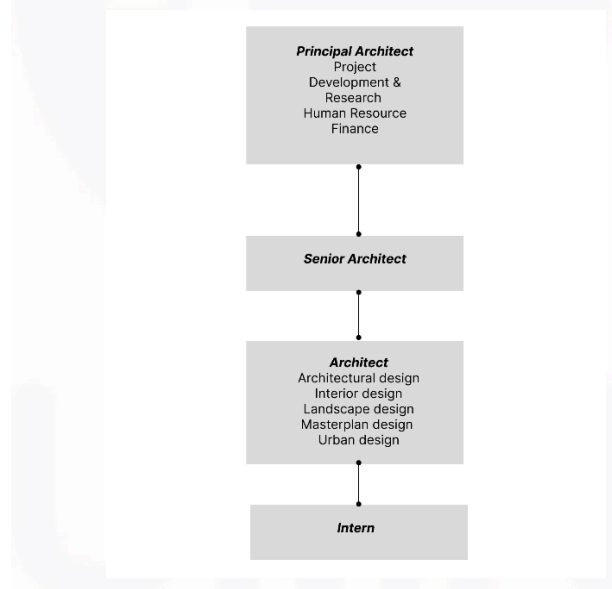
Sumber: Dokumen perusahaan, 2021

Sejalan dengan tujuan awal dibangunnya biro ini, sistem dan proses bekerja di biro menggunakan pendekatan *school-based architecture*, dimana proses dan tahapan bekerja dilaksanakan mirip dengan proses belajar di studio perkuliahan, dengan adanya tahapan pra-desain seperti pendalaman konsep, analisa site, dan studi preseden. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa metode belajar di studio juga dapat diterapkan dengan baik di dunia profesional. biro MA juga memiliki visi, dimana arsitektur bukan hanya sekedar objek namun lebih dari itu,

yakni sebagai suatu pengetahuan dan kemampuan untuk menghasilkan suatu ruang hidup. Dengan tujuan untuk juga tetap fokus terhadap isu *sustainability* dan berkomitmen untuk berpartisipasi untuk merealisasikan hal tersebut.

Biro ini telah menjalani berbagai macam proyek, mulai dari skala besar yakni desain kawasan, ruang publik, perkantoran dan lainnya. Proyek skala kecil mencakup, area hunian rumah tinggal, villa, ruang kantor, interior design dan lainnya. Selain itu, biro MA juga telah mengikuti berbagai sayembara dan memenangkan penghargaan, diantara lain juara dua Bali Art and Cultural Park, Monumen Bajarbaru serta Synnex.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Biro

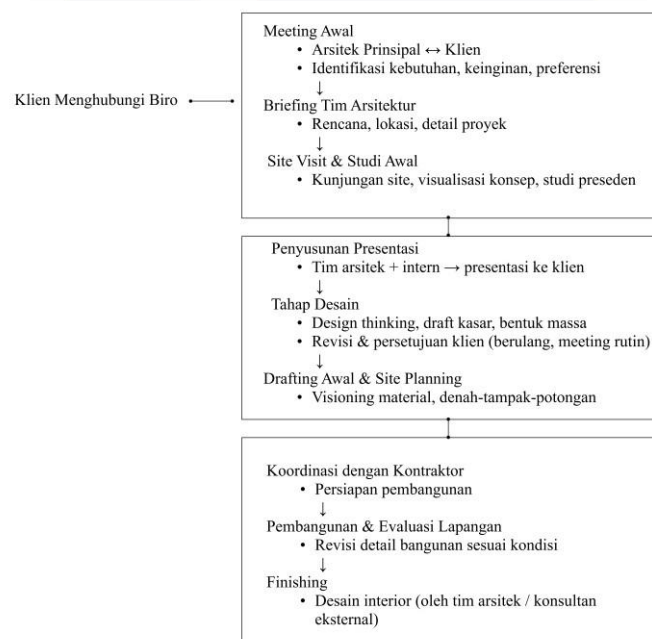
Sumber: Wawancara Tim Arsitek Biro, 2025

MA saat ini memiliki 2 *principal architects* yaitu (AW) dan (FF). Saat melaksanakan tahap pengerjaan proyek *principal architect* utama bekerja sama dengan *principal architect* dalam tahap *development* dan *research*, kemudian secara langsung juga bekerja sama dengan *senior architect* dan *para-architect* untuk mendiskusikan konsep, meeting dengan klien dan proyek secara keseluruhan, serta memberi penugasan kepada *architect*. *Principal Fiorent Fernisia* juga bekerja sebagai HR, mengurus finansial,

serta development research. Posisi architect intern berada di bawah architect secara langsung untuk diberi arahan dan penugasan.

Dalam beberapa proyek MA juga seringkali bekerja sama dengan biro arsitektur lain maupun pihak kontraktor dan pendukung dalam pembangunan suatu proyek.

2.3 Alur Koordinasi Kerja



Gambar 2. 3 Bagan Alur Koordinasi Kerja

Sumber: Wawancara Tim Arsitek Biro, 2025

Alur koordinasi bekerja dalam biro MA secara terstruktur bermula dengan adanya klien yang menghubungi dan meminta jasa konsultasi biro untuk membangun suatu proyek. Kemudian, *principal architect* akan menjalani meeting bersama klien tersebut akan kebutuhan dan keinginan desain proyek yang akan dikerjakan. Dalam tahap ini, arsitek akan mengenal klien secara mendalam untuk mengetahui perilaku, kepribadian, serta preferensi klien.

Kemudian akan dilaksanakan *briefing* kepada tim arsitektur di biro akan rencana, lokasi dan detail proyek tersebut. Briefing ini akan dilanjutkan dengan tahap kunjungan site, visualisasi konsep dan studi preseden. Lalu tim arsitek hingga intern akan menyusun suatu presentasi yang akan disampaikan kepada klien. Tahap selanjutnya yakni tahapan desain, mulai dari proses design thinking, gambaran draft kasar, bentuk massa. Hal ini dilakukan oleh tim arsitek utama yang dipilih untuk memegang proyek, serta dibantu oleh intern. Setelah tahap revisi dan persetujuan klien, proyek akan mulai masuk dalam tahap drafting awal, visioning material dan visi proyek, serta *site planning*. Dalam setiap tahapan desain, akan diadakan meeting bersama klien secara rutin yang dapat berlangsung selama berbulan-bulan. Hal ini dilakukan untuk memahami keinginan dan kebutuhan klien, serta memastikan bahwa proyek yang sedang dikerjakan sejalan dengan visi awal klien.

Seiring dengan pengerjaan drafting DTP (denah tampak potongan) dan detail-detail gambar kerja, akan dilakukan konsultasi dengan kontraktor untuk memulai tahapan pembangunan proyek. Drafting ditugaskan kepada arsitek, serta dibantu oleh intern. Saat proses pembangunan dimulai, tahap pembuatan dan revisi detail-detail bangunan akan terus direvisi dan dievaluasi menyesuaikan keadaan di lapangan secara langsung hingga proyek selesai. Tahap finishing dari proyek cenderung diakhiri dengan adanya proses desain interior, yang dapat dilakukan seiring pembangunan terjadi. Proses ini dapat dikerjakan oleh tim arsitek, maupun dengan konsultan design interior eksternal.